

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STAD TERHADAP PEMAHAMAN ISI BACAAN BERBASIS TEKS  
CERITA BAHASA INDONESIA DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MOTIVASI  
BERPRESTASI PADA KELAS X SMKN 1 KLUNGKUNG TAHUN PELAJARAN  
2014/2015**

Komang Mariani, I.B. Putrayasa, N. Suandi

Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

email: ([komang.mariani1@pasca.undiksha.ac.id](mailto:komang.mariani1@pasca.undiksha.ac.id),  
[putrayasa@pasca.undiksha.ac.id](mailto:putrayasa@pasca.undiksha.ac.id), [nengah.suandi@pasca.undiksha.ac.id](mailto:nengah.suandi@pasca.undiksha.ac.id),

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia, 2) adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, 3) adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, dan 4) adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Sampel terdiri atas kelas X MM<sub>1</sub> dan X AK<sub>1</sub> sebagai eksperimen dan kelas X MM<sub>2</sub> dan X AP<sub>2</sub> sebagai kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner motivasi berprestasi dan tes objektif untuk perolehan nilai prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada kelas X SMK Negeri 1 Klungkung tahun Pelajaran 2014/2015. Instrumen yang disusun dikalibrasi untuk mengetahui validitasnya dan realibilitasnya, pengolahan data dilakukan dengan analisis anava dua jalur.

**Kata-kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, motivasi berprestasi, pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia

Abstract

This research is intended to know :1) the influence of cooperative learning model type STAD due to understanding the content of the text based on story text Indonesian .2) then influence of cooperative learning model type STAD due to understanding the content of the text based of Indonesian story text on the student having high achievement motivation .3) the influence of cooperative learning model type STAD due to understanding the content of the reading text based on Indonesian story text on the students having low achievement motivation.and 4) the influence of interection between learning model and achievement motivation due to the understanding the content of reading text based on the Indonesian story text.thisresearch is quarionexperiment.the samples are grade XMM1. and X Ak1 as the experiment and grade XMM2 and X AP2 as the control.The collection of the data was done by questioner motivation achievement and objective test to achievgain the mark of achievement of understanding the content of reading text based on Indonesian story text on grade X SMK N 1 Klungkung in the academic year 2014/2015. The instrument was arranged to know the validity and realibility, the data management was done by analysis of anava two track.

**The key words** : cooperative learning model type STAD, text based on story text Indonesian, motivation

## 1. Pendahuluan

Kegiatan membaca merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Melalui kegiatan membaca manusia memperoleh informasi atau menambah wawasan ilmu pengetahuan. Apalagi seorang siswa begitu pentingnya kegiatan membaca, bukan saja karena adanya mata pelajaran bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat pelajaran membaca, tetapi lebih luas dari itu. Semua mata pelajaran di sekolah menuntut para siswa melakukan aktivitas membaca. Lebih-lebih lagi, pada kurikulum 2013 yang banyak memberikan kesempatan siswa belajar mandiri, membaca merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan. Dalam mengerjakan tugas-tugas misalnya, siswa harus memulainya dari kegiatan membaca.

Bukan saja membaca dibutuhkan dalam situasi modern seperti sekarang ini. Namun sejak dikenalnya huruf sudah ada kegiatan membaca. (Saifullah, dalam Tarigan 1990:3). Pada zaman modern saat ini, sudah banyak alat-alat elektronik yang diciptakan manusia, radio, televisi dan video yang dipakai sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Kebutuhan membaca bagi umat manusia tidak bisa dihapus begitu saja.

Buku sebagai media cetak harus dibaca karena buku menampilkan warisan budaya atau peradaban bangsa. Buku sebagai alat menyebarkan informasi untuk orang lain. Buku sebagai alat mempelajari situasi sosial abad-abad yang lalu. Buku sebagai sarana pelatihan, penelitian, meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, dan budi

pekerti serta membelajarkan manusia. Kenyataan yang sering dikeluhkan bahwa minat membaca bangsa kita sangat rendah bila dibandingkan dengan bangsa-bangsa berkembang lainnya.

Di sekolah keterampilan membaca menjadi pelajaran yang digabungkan dengan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sesuai dengan tujuan membaca yang tercantum dalam kurikulum, siswa dituntut memiliki kemampuan keterampilan membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan proses yang di pelajari. Pengetahuan membaca perlu dimiliki oleh guru untuk diajarkan kepada siswa. Tanpa memiliki keterampilan membaca tidak mungkin siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Untuk memahami isi bacaan tentu dasarnya dari keterampilan membaca. Masih banyak ditemukan siswa membaca, tetapi setelah membaca tidak tahu apa tema bacaan yang dibaca. Permasalahan ini bisa terjadi karena pembaca belum memiliki pengetahuan keterampilan membaca.

Membaca buku perlu dilatih agar membaca menjadi efektif. Membaca dipengaruhi oleh tujuan membaca, tingkat keterbacaan, teknik-teknik membaca, motivasi dan penalaran (Tampubolon, 1987:7). Tarigan mengatakan bahwa membaca juga dipengaruhi oleh tujuan, kesulitan bahan, keakraban dengan bahan, dan kesiapan (1993:3).

Yang menjadi permasalahan bagaimana usaha guru memperkenalkan cara membaca kepada siswa. Dalam pelajaran membaca sering guru menyuruh siswa membaca dalam hati untuk memahami isi bacaan.

Siswa memahami lambang-lambang tertentu dalam bacaan seperti kata, frase, kalimat dan sampai pada paragraf. Dengan cara demikian siswa belum bisa dikatakan memiliki pengetahuan keterampilan membaca, sebelum guru memberikan petunjuk cara membaca secara tepat. Mengajarkan siswa membaca sebaiknya guru mempunyai keyakinan bahwa pelajaran membaca bukan merupakan subjek melainkan suatu proses. Guru tidak boleh menganggap mata pelajaran membaca yang diajarkan itu suatu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pengetahuan keterampilan membaca penting untuk dimiliki oleh siswa.

Problematik yang menyebabkan penelitian ini dilakukan di kelas X SMK Negeri 1 Klungkung mayoritas siswa yang baru pertama di tingkat SMK, masih memerlukan beberapa penyesuaian proses pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan seperti ini yang perlu mendapat penanganan dari guru bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Klungkung selama ini didominasi oleh siswa tertentu, penyelesaian tugas dominan diselesaikan oleh beberapa orang dalam kelompok, sementara yang lain sedikit punya andil dalam pembuatan tugas. Begitu pula apabila dilakukan pembelajaran melalui kelompok hanya beberapa siswa yang aktif terlibat dalam diskusi dan yang lain sekadar mendengarkan, masih banyak siswa yang enggan bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa cenderung hanya mengandalkan informasi dari guru, pola interaksi satu arah

selama proses pembelajaran masih sering dijumpai menjadikan proses pembelajaran dirasakan monoton dan tidak menarik.

Untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta sekaligus meningkatkan pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia, salah satu model yang ditawarkan adalah model pembelajaran tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*). Model pembelajaran tipe STAD merupakan tipe pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang memiliki keunggulan yaitu pembelajaran lebih bermakna dalam arti informasi yang diberikan guru dianalisis kembali oleh siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mengingat setiap individu siswa dalam kelompoknya memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan akademiknya, baik siswa pandai maupun siswa kurang pandai ataupun bagi siswa yang memiliki perbedaan baik status sosial, ekonomi, ras maupun gender (Lie, 2002:19). Bagi siswa yang pandai dapat kesempatan untuk menghabiskan waktunya dengan cara membantu membimbing siswa yang kurang pandai untuk memahami konsep. Sebaliknya, bagi siswa yang kurang pandai akan bertambah pemahamannya karena mendapat bantuan bimbingan dari temannya yang lebih pandai.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD unsur saling ketergantungan yang positif lebih

ditonjolkan, sehingga yang satu bukan superior dari yang lainnya atau sebaliknya (Lie, 2002:17). Di samping itu, model pembelajaran ini memberi peluang kepada setiap siswa untuk menumbuhkan rasa sosial dan menghargai adanya perbedaan. Ini sesuai dengan salah satu pilar pendidikan yang disampaikan oleh UNESCO, yakni belajar untuk hidup bersama dalam keberagaman (*learning to life together*) (dalam Depdiknas, 2001:9).

Di samping faktor model pembelajaran, perlu juga diperhatikan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang berpengaruh terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia yaitu faktor motivasi. Motivasi merupakan suatu kesiapan mental dan organ tubuh yang terkendali secara emosional untuk bereaksi secara konsisten, suka atau tidak suka, positif negatif terhadap suatu objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu, dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia.

Strategi pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif seperti kooperatif, tepat untuk dikembangkan agar siswa lebih banyak terlibat dalam belajarnya. Dalam pembelajaran kooperatif yang berbasis kelompok, siswa satu sama siswa lainnya saling berinteraksi. Siswa yang pandai dan memiliki motivasi tinggi membantu dan memberi dorongan kepada temannya yang memiliki kemampuan dan motivasi kurang dan demikian sebaliknya siswa yang kurang dengan penuh kesadaran bersedia memanfaatkan kemampuan temannya yang lebih

pandai untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas-tugas sehingga mereka dapat bersama-sama mencapai tujuan belajarnya. Melalui model pembelajaran ini siswa akan mampu membangun sendiri pengetahuannya, dengan demikian apa yang mereka pelajari tentang bahasa Indonesia seperti konsep yang berkaitan pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita Bahasa Indonesia akan lebih mudah dipahami dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi? 2) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah? 3) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia? Dan 4) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan *nonequivalent control group design* dengan pertimbangan bahwa dalam penentuan kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah faktorial  $2 \times 2$ . Rancangan analisisnya menggunakan Anava dua jalur.

Teknik pengambilan sampel secara random, pasangan yang terpilih untuk ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengambilan yang dilakukan diperoleh kelas X MM<sub>1</sub> dan X AK<sub>1</sub> sebagai kelompok eksperimen dan kelas X MM<sub>2</sub> dan X AP<sub>2</sub> sebagai kelompok kontrol. Siswa yang menjadi kelompok eksperimen berjumlah 70 orang dan untuk kelompok kontrol berjumlah 70 orang, dengan mengambil 27% dari jumlah masing-masing kelompok baik kelompok eksperimen maupun kontrol untuk menentukan kelompok yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun rendah

Berdasarkan rumusan permasalahan dan hipotesis yang telah diajukan, maka variabel-variabel yang akan dianalisa terdiri dari tiga macam variabel, yaitu variabel bebas, variabel moderator, dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X<sub>1</sub>) dan model pembelajaran konvensional (X<sub>2</sub>), variabel moderatonya adalah motivasi berprestasi (X<sub>3</sub>) atau *independent variable*, sebagai variabel terikatnya adalah prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia (Y) atau *dependent variable*. Data yang diperoleh dengan kuesioner dengan model skala Likert. Untuk menganalisis data digunakan anava dua jalur dan dilanjutkan dengan uji Tukey.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1) Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah: 1) prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan rentang skor teoretik 0 sampai dengan 100 dan rentang skor empirik antara 60 sampai 95, dengan  $n = 38$  diperoleh rata-rata = 80.658, simpangan baku = 11.039, median = 80, modus = 95, skor maksimum = 95, skor minimum = 60 dan rentangan = 35, 2) skor prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan rentang skor teoretik 0 sampai dengan 100 dan rentang skor empirik antara 45 sampai 85 dengan  $n = 38$ , rata-rata 67.895, simpangan baku 12.337, median 67.5, modus = 75, skor maksimum = 82, skor minimum = 72 dan rentangan = 40, 3) skor prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan rentang skor teoretik 0 sampai dengan 100 dan rentang skor empirik antara 80 sampai 95 dengan  $n = 19$ , diperoleh skor rata-rata = 89.737, simpangan baku = 4.852, median = 90, modus = 95, skor maksimum = 95, skor minimum = 80 dan rentangan = 15, 4) skor prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement

*Division* (STAD) yang memiliki motivasi berprestasi rendah, dengan rentang skor teoretik 0 sampai dengan 100 dan rentang skor empirik antara 60 sampai 80 dengan  $n = 19$ , diperoleh skor rata-rata = 71,579, simpangan baku = 7,275, median = 75, Modus = 80, skor maksimum = 80, skor minimum = 60 dan rentangan = 9, 5) skor prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, dengan rentang skor teoretik 0 sampai dengan 100 dan rentang skor empirik antara 45 sampai 65 dengan  $n = 19$ , diperoleh skor rata-rata = 57,37, simpangan baku = 7,335, median = 60, modus sebesar = 65, skor maksimum = 65, skor minimum = 45 dan rentangan = 20, 5) skor prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita pada kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi berprestasi rendah, dengan rentang skor teoretik 0 sampai dengan 100 dan rentang skor empirik antara 70 sampai 85 dengan  $n = 19$ , diperoleh skor rata-rata = 78,42, simpangan baku = 5,015, median = 80, modus = 75, skor maksimum = 85, skor minimum = 70 dan rentangan = 15.

#### 1) Uji hipotesisi 1.

Dalam pengolahan data, untuk memudahkan hitungan dibantu dengan menggunakan SPSS 17 *for windows*. Hasil analisis varians dua jalur nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 79,662 dengan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,000 atau nilai *sig* < 0,05. Ini berarti, hipotesis  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh

yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Klungkung ditolak. Sebaliknya hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Klungkung diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Klungkung.

Prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan skor rata-rata 80,66, sedangkan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata sebesar 67,895. Ternyata skor rata-rata prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Jadi, terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional terhadap prestasi

pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia.

#### 2) Uji hipotesisi 2.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Tukey pada kelompok siswa yang diberikan motivasi berprestasi tinggi dalam pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia, antara yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) (kelompok  $A_1B_1$ ) dengan skor rata-rata 89,737, dengan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional (kelompok  $A_2B_1$ ) dengan skor rata-rata 57,368 dengan rata-rata kuadrat dalam ( $RJK_D$ ) 38,852 ditemukan  $Q_{hitung}$  sebesar 22,636 sedangkan  $Q_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,92. Ternyata nilai  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

#### 3) Uji hipotesisi 3.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Tukey pada kelompok siswa yang diberikan motivasi berprestasi rendah dalam pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia, antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) (kelompok  $A_1B_2$ ) dengan skor rata-rata sebesar 71,579, dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelompok  $A_2B_2$ ) dengan skor rata-rata sebesar 78,421 dengan rata-rata kuadrat

dalam ( $RJK_D$ ) sebesar 5,458 ditemukan  $Q_{hitung}$  sebesar -4,785 sedangkan  $Q_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,92. Ternyata nilai  $Q_{hitung} < Q_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

#### 4) Uji hipotesisi 4.

Hasil uji hipotesis ketiga mengindikasikan terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil ANAVA 2x2 bahwa nilai  $F_{ABhitung}$  sebesar 187.967 dengan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0.000 atau nilai  $sig < 0.05$ . Oleh karena itu, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Negeri 1 Klungkung.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini adalah: 1) ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, 2) ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, 3) ada pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia, 4) ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia.

Berdasarkan Pengujian hipotesis pertama menyatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Telah berhasil menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , yang berarti bahwa prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik dari prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan Slavin (1995) mengungkapkan bahwa hasil-hasil penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif secara konsisten menunjukkan keunggulan yaitu: *pertama*, sebagai bentuk pengakuan atau ganjaran kecil harus diberikan kepada kelompok yang kinerjanya baik sehingga anggota kelompok itu dapat memahami bahwa menjadi kepentingan mereka bersama untuk membantu belajar teman-teman dalam kelompok mereka. *Kedua*, adanya tanggung jawab individual, artinya keberhasilan kelompok harus ditentukan oleh

hasil belajar individual dari seluruh anggota kelompok, dan tidak ditentukan oleh salah satu anggota kelompok. Demikian juga halnya dengan model pembelajaran kooperatif *STAD* kerjasama dalam kerja kelompok sangat penting dilakukan agar memperoleh skor kemajuan yang tinggi untuk menentukan predikat dari kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) membuat siswa berpeluang untuk mengeksplorasi kemampuannya sehingga pada saat proses pembelajaran terjadi siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, karena siswa dilibatkan secara aktif untuk menemukan dan memahami isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran akan terasa lebih bermakna karena melibatkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran. Melalui proses diskusi kelompok dan pemberian kuis secara individu disetiap akhir proses pembelajaran akan memotivasi setiap siswa untuk dapat meraih prestasi yang maksimal bagi dirinya, dan tentunya akan berakibat pada prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita yang lebih baik dicapai siswa.

Sementara itu, pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), yang didominasi dengan metode ceramah, guru memberikan siswa penjelasan yang disertai dengan contoh soal,



memberikan tugas dan latihan. Guru sebagai pemberi informasi. Dalam proses pembelajaran konvensional siswa bersifat pasif, siswa tidak bisa mengembangkan dirinya secara maksimal, siswa tidak diarahkan untuk menganalisa secara mendalam tentang suatu konsep dan jarang mendorong siswa untuk menggunakan penalaran logis yang lebih tinggi seperti kemampuan untuk membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep.

Pengujian hipotesis kedua menyatakan tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah membuat siswa sulit untuk mengeksplorasi kemampuannya sehingga pada saat proses pembelajaran tidak terjadi, siswa tidak mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki secara optimal. Kaitannya dengan menjawab motivasi berprestasi rendah, melalui pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD), siswa merasa tidak percaya diri, pesimistis, kurang semangat dalam menyelesaikan tugas dan tergantung pada orang lain. Dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ditugaskan oleh guru dirasa beban oleh siswa, sehingga siswa menjadi malas mengerjakan tugas. Sedangkan pada pembelajaran dengan

model pembelajaran konvensional, hal-hal yang diuraikan di atas dapat berkembang secara maksimal karena seluruh kegiatan diatur dan berpusat pada guru, sementara siswa hanya aktif mendengarkan penjelasan-penjelasan guru serta aktif dalam pembelajaran. Guru lebih menekankan tugasnya sebagai model. Tujuan akan dicapai secara maksimal apabila guru mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilannya secara tepat sehingga dapat ditiru oleh siswa. Guru secara ketat mengatur proses pembelajaran baik dari segi topik, materi, maupun strategi. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi bermakna sehingga prestasi belajar siswa menjadi optimal.

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik diterapkan daripada model pembelajaran konvensional, karena dalam proses model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa terlibat aktif, pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), siswa sebagai subyek dalam pembelajaran, terjadinya interaksi sosial dalam diskusi kelompok, siswa belajar mengemukakan pendapat, terbentuknya sikap mandiri pada diri siswa. Sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa bersifat pasif, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), kurang menanamkan sikap kerjasama dalam memecahkan suatu masalah, siswa

tidak terbiasa mengemukakan pendapat. Dengan demikian, prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis keempat menyatakan ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)*, individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Sebagai kelompok, siswa akan berbagi penghargaan jika mereka berhasil menyelesaikan tugasnya. Struktur penghargaan kooperatif terjadi jika ada upaya individu membantu individu lain mendapat penghargaan sebagai usaha bersama dalam kelompoknya. Tugas-tugas belajar yang kompleks seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pembelajaran konseptual meningkat secara nyata pada saat digunakan strategi-strategi kooperatif. Siswa memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kelompok kooperatif daripada mereka bekerja secara individual atau kompetitif. Jadi materi yang dipelajari siswa akan melekat untuk periode waktu yang lebih lama. Teori perkembangan mengasumsikan bahwa interaksi antar siswa disekitar tugas-tugas

yang sesuai, meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep-konsep yang sulit. Dengan pembelajaran kooperatif akan memberi manfaat bagi siswa antara lain: meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, rasa harga diri menjadi lebih tinggi, penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi dan sikap apatis berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, motivasi lebih besar, prestasi belajar lebih tinggi, retensi lebih lama, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi. Kegiatan yang menonjol adalah adanya kebebasan pada siswa menyampaikan pengetahuan informal siswa melalui masalah-masalah sebagai awal dari proses pembelajaran. Masalah tersebut dipakai untuk membangun konsep formal pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia dengan alasan bahwa anak ke sekolah tidak dengan kepala kosong, melainkan sudah mempunyai konsep dalam bahasa Indonesia dan penalaran logis.

#### 4. Penutup.

Berdasarkan rangkuman penelitian ini, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tipe *student team achievement division (STAD)* terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia. Prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* lebih baik daripada prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa

Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 2) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tipe *student team achievement division (STAD)* terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 3) Tidak berpengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tipe *student team achievement division (STAD)* terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD)* tidak lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, dan 4) Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Klungkung. Hal ini ditunjukkan oleh hasil ANAVA 2x2 bahwa nilai  $F_{ABhitung}$  sebesar 187.967 dengan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0.000 atau nilai *sig* < 0.05.

## 5. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan yang dideskripsikan sebelumnya, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan diri pada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, (2) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, (3) membantu siswa untuk respek pada orang lain, menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, menumbuhkan kerjasama dan ineraksi dengan teman, (4) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan terkesan lebih luas, (5) membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. Dengan demikian temuan ini mengandung implikasi perlu dipertimbangkannya motivasi berprestasi yang akan diterapkan pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita bahasa Indonesia siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Aswan.2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Aswar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- 2006. *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Bajeggiarta, I Made. 2007. Pengaruh Pembelajaran Inovatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Intelligensi Dan Motivasi Belajar (Studi Eksperimen Pada Siswa SMK N 5 Denpasar). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Budiadnyana, Putu.2004. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Bermodul yang Berwawasan SMK Terhadap Hasil belajar Biologi ( Eksperimen pada Siswa Kelas II SMA di Singaraja) *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Candiasa. 2007. *Statistik Multivariat disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Dantes, Nyoman.1997. Motivasi Berprestasi dan Harapan Terhadap Sains dan Teknologi di kalangan Siswa Kelas I SMU Negeri 2 Singaraja. *Laporan penelitian Terpublikasikan*. Singaraja. Lembaga Penelitian IKIP Negeri Singaraja.
- Dantes, Nyoman. 2007. "Beberapa cara Validasi Butir/Perangkat tes/Instrumen" *Materi Ajar* (Tidak diterbitkan). Singaraja. UNDIKSHA Singaraja.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Kontextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Dirjen Dikdas dan Dikmen Direktorat pendidikan Lanjutan 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermawati, Frieda Ulfah. 2002. Pembelajaran kooperatif. *Makalah*.

- Jakarta. Dirjen  
Dikdasmen-Direktorat  
Diklanper.
- Jakarta: PT Gramadia  
Widiasarana Indonesia.
- Hamalik. 1995. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru. Aglessindo.
- Mueller, Daniel. 1986. *Measuring Social Attitudes*. New York: Teacher College Press. H.3.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Nurkencana & Sumartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usada Nasional.
- Idris, H.M Noor. 2000. Sebuah Tinjauan Teoritis tentang Inovasi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* No. 026-Desember.
- Riduwan.2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Cetakan Kedua, Alfabeta.
- Koyan, I Wayan.2002. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan penalaran Verbal Terhadap Hasil Belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Studi Eksperimen pada Siswa SMU Negeri di Singaraja. *Laporan Penelitian*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Cetakan ke 1, Kencana.
- Sardiman.1988. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Radjagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 1986. *Using Student Team Learning*. Baltimore : John Hopkins University press.
- . 1995. *Cooperative learning*. Allyn and Bacon. London
- . 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- .2007.Statistika Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif). *Buku Ajar*. Singaraja. Program Pascasarjana Undiksha.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- , 2000. *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Statistika Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Syaodih. 1980. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*.
- Titik Rostiah & Setyabudi Hastuti. 2002. *Diskusi dan Presentasi Model-model Belajar*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.